

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang serius dialami oleh dunia saat ini. Stunting juga merupakan suatu kondisi gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan pengasuhan yang buruk (Adriani et al., n.d). Ada banyak faktor yang menyebabkan stunting, seperti kesehatan reproduksi remaja, pernikahan di usia dini, kekurangan gizi selama masa kehamilan, asupan nutrisi yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan, anemia sejak remaja dan kurangnya informasi tentang keluarga berencana terutama terkait stunting (Nugroho et al., 2021)

Stunting memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap masa depan jika tidak dicegah sejak dini. Dampak jangka pendeknya adalah perkembangan otak anak akan terganggu dan tidak berfungsi secara optimal, pertumbuhan fisik akan terganggu dan anak akan rentan terhadap penyakit dan mengalami gangguan metabolisme tubuh. Selain itu, dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang tidak maksimal, tingginya resiko mengalami penyakit degeneratif, serta rendahnya produktivitas ekonomi. (Hasanah & Permadi, 2020)

Faktor resiko stunting yaitu kurang nya pengetahuan, rendah nya pendapatan keluarga, menderita diare, menderita ISPA, rendahnya tingkat kecukupan gizi, salah satu nya orang tua yang pendek, berat bayi lahir rendah, tidak diberikan ASI eksklusif, MP-ASI terlalu dini dan pola asuh yang kurang baik. Upaya pencegahan stunting salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap prioritas pada remaja (calon ibu) tentang gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan stunting. (Az-zahra & Sudiyat, 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia atau (WHO) 2021 mengatakan angka kejadian stunting di dunia sebesar 22% atau 149,2 juta orang pada tahun 2020 (Rofita et al, 2023:1321) dan pemerintah telah menetapkan stunting sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan nasional karena stunting memiliki dampak yang dapat mempengaruhi masa depan anak jika tidak dilakukan pencegahan sejak dini. (Rahman et al., 2023)

Menurut Organisasi Kesehatan dunia, prevalensi stunting di Asia Tenggara pada tahun 2018 sebesar 31,9 atau 55,5 juta balita, lalu pada tahun 2019 sebesar 31% atau 52,6 juta balita, kemudian mencapai angka 30, 1% atau 51,1 juta balita pada tahun 2020. Pada tahun 2020 Indonesia menempati posisi stunting tertinggi kedua Asia Tenggara sebesar 31,8%, lalu posisi pertama ada di Timor-Leste sebesar 48, kemudian Laos berada di posisi setelah Indonesia dengan angka prevalensi sebesar 30, 2% (Oktaria Batubara et al., 2023)

Angka kejadian stunting di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 31,8% tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 24,4% dan terus menerus turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Suryani et al., 2023)

Berdasarkan hasil *survey* status gizi balita Indonesia (SSGI) 2022, dalam profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2021 balita dengan status gizi sangat pendek di provinsi Lampung sebesar 18,5% angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 26, 6% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Menurut hasil *survey* kesehatan Indonesia tahun 2023 angka prevalensi di kota Bandar Lampung masih tergolong cukup rendah, mencapai 13,40% sedangkan di kota Bandar Lampung termasuk mencapai 14,60%, masalah kesehatan masyarakat ini dianggap prevalensi tinggi jika prevalensinya kependekan sebesar 30-39% dan sangat tinggi jika > 40 persen (WHO, 2022). Sehingga berdasarkan hal tersebut, masalah stunting di provinsi Lampung di bawah angka yang cukup standar (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2022)

Adapun kejadian stunting dapat terjadi pada masa usia remaja dan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Karena dampak yang ditimbulkan oleh stunting menjadi permasalahan yang kompleks, maka perlu adanya edukasi terkait dengan pencegahan stunting sejak dini kepada remaja khususnya remaja putri berkaitan dengan usia subur yang dipersiapkan untuk kehamilan dengan memberikan tindakan preventif yang dilakukan sejak dini. (Kinanti et al., 2022) Pengetahuan merupakan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan pengetahuan dapat membantu memperbaiki status gizi, pengetahuan dapat ditingkatkan dengan dilakukannya edukasi. Pemberian edukasi gizi penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan (Az-zahra & Sudiyat, 2023)

Edukasi biasa dilakukan menggunakan beberapa media. Media yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah media booklet. Stunting patut mendapatkan perhatian lebih karena dampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, mengenai stunting pada remaja memerlukan informasi memberikan pengetahuan secara dini mengenai hal terkait kesehatan remaja dan dapat mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan Liviana dkk (2019) yang mengatakan bahwa semakin cukup umur seseorang akan lebih matang untuk mengambil keputusan baik dalam berfikir dan bekerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang. Dengan membaca atau mendengar seseorang akan mengingat 10% dari yang dibaca atau di dengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet dan sejenisnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Istibakhtia Nadia., 2019 yang berjudul Pengaruh pendidikan gizi seimbang 1000 HPK dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Menyatakan bahwa media booklet dipilih karena dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena memiliki keuntungan diantaranya yaitu informasi yang disampaikan lebih rinci dan jelas. Selain itu booklet dapat di simpan lama, mudah dibaca kembali jika pembaca lupa dengan isi booklet.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Remaja yang memasuki jenjang perkawinan berusia muda mengundang resiko khususnya pada bayi, berupa bayi yang memiliki berat lahir rendah (BBLR) prematuritas, asfiksia dan stunting. Oleh sebab itu remaja putri harus di persiapkan, baik secara fisik, gizi yang baik dan tidak anemia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu media. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Disebabkan kurangnya informasi mengenai stunting pada remaja sehingga perlu dilakukan edukasi , dimana berguna untuk memberikan pengetahuan secara dini mengenai hal terkait kesehatan remaja dan dapat mencegah stunting. (Kinanti et al., 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya pengetahuan remaja tentang stunting. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah menggunakan booklet. Oleh karena itu dengan melihat permasalahan diatas saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Stunting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang stunting. Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting di SMA Al azhar 3 Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

1. Diketuinya hasil distribusi frekuensi dan karakteristik responden di SMA Al azhar 3 Bandar Lampung.
2. Diketuinya hasil rerata pengetahuan remaja tentang stunting sebelum diberikan media *booklet* di SMA Al azhar 3 Bandar Lampung.
3. Diketuinya hasil rerata pengetahuan remaja tentang stunting setelah diberikan media *booklet* di SMA Al azhar 3 Bandar Lampung.
4. Diketuinya hasil pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting di SMA Al azhar 3 Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai menambah teori dan juga pengetahuan informasi bagi tenaga kesehatan maupun remaja sebagai pengetahuan mengenai tentang stunting dengan media *booklet* terhadap pengetahuan remaja di SMA al Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi insitansi Pendidikan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Sebagai bahan informasi dan menambah refrensi dan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting.

b. Bagi Jurusan kebidanan

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan dasar sebagai salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang stunting.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desian penelitian *Pra Experimental pendekatan one group pretest – posttest design*. Dalam rancangan tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Subjek penelitian ini adalah remaja kelas XA 3 yang tercatat di SMA Al azhar 3 Bandar lampung. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah media *booklet*, Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja. Penelitian ini di lakukan di wilayah bandar lampung di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada bulan April-Mei 2024